

**IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI DR-TA**

**ARTIKEL PENELITIAN
OLEH**

**YUSUADI ANDREAS KASE
NIM F33111028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI DR-TA

Yusuadi Andreas Kase, Drs.Zainuddin, M.Pd ,Drs. Hery Kresnadi, M.Pd
Program Pendidikan Jarak Jauh S1 PGSD FKIP Universitas Tanjungpura,
Pontianak.

email: y.andreas_pjjkh@yahoo.com.au

Abstrac: Masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan Strategi DR-TA (Directed Reading-Thinking aktivirty) Murid kelas III SDN 15 Bekuan kabupaten kapuas Hulu?”.Penelitian ini menggunakan pendekatan DR-TA dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SDN 15 Bekuan kabupaten kapuas Hulu.Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik tes.Metode dan bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Berdasarkan data dan hasil observasi peserta didik yang diperoleh melalui penelitian saat sebelum dan sesudah dilakukan tindakan hingga pada tindakan akhir (siklusII) menunjukkan bahwa: Pada siklus 1 masing – masing siswa memperoleh nilai rata – rata 49,6, sedangkan pada siklus 2 rata – rata memperoleh 77,5. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pada siklus 2 sebesar 27,9. Dari hasil observasi tentang kemampuan membaca intensif siswa dalam proses belajar mengajar maka siswa dikatakan mengalami peningkatan di siklus 2, hal ini terlihat dari rata-rata penilaian kemampuan membaca siswa yang meningkat 22,5 dari siklus 1. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru sudah sangat optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup telah dilaksanakan guru dengan baik, terbukti dari rata-rata siklus 1 (73,7) dan meningkat disiklus 2 (81,6). Dengan menggunakan strategi DR-TA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN 15 Bekuan,kab.kapuas hulu, dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif.

Kata Kunci: *strategy directed reading thinking activity*, pemahaman membaca, kualitatif.

Abstrac: The problem in this study is: "How improved reading skills by using a strategy of intensive DR-TA (Directed Reading-Thinking aktivirty) third grade students of SDN 15 Kapuas Hulu district clot?". Study using DR-TA approach with the design of action research classes are conducted in SDN 15 clot Kapuas district Hulu.Teknik and data collection tools used were observation techniques and tes.Metode techniques and forms of research used is descriptive method with the approach used is kualitatif.Instrumen observation sheet. Based on the data and observations obtained through the students before and after the study be taken up at the end of the action (siklusII) showed that: In cycle 1 each - each students gain value - average 49.6, while the average cycle 2 - average obtain 77.5. This

suggests that there is an increase in the ability to read in cycle 2 was 27.9. From the observation of intensive reading ability of students in the learning process the student is said to have increased in cycle 2, it is seen from the average reading ability of students whose assessment increased 22.5 of cycle 1. In the implementation of the teaching and learning process teachers are highly optimized in implementing the learning. Of preliminary activities to cover activities have been carried out with good teachers, evident from the average cycle 1 (73.7) and increased disiklus 2 (81.6). By using DR-TA strategy in Indonesian subjects in Grade 3 SDN 15 Clot, kab.kapuas upstream, can improve the ability of intensive reading.

Keywords: strategy directed reading thinking activity, reading comprehension, qualitative.

Keberhasilan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. ketepatan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran. Kenyataan di lapangan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi membaca intensif selama ini masih ditekankan pada model ceramah dimana guru lebih mendominasi kelas sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, bosan bahkan malas seharusnya dilihat dari materi ini peserta didik harus aktif karena membaca intensif. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan (tes) yang diberikan guru, bahkan nilai hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) tidak mengalami kenaikan. Peserta didik kurang memperhatikan pelajaran disaat proses pembelajaran berlangsung sehingga pada saat guru memberikan ulangan/ latihan setelah penyampaian materi masih ada peserta didik yang mendapat nilai rendah yakni dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) walaupun diberikan remedial dan hasilnya tetap tidak tuntas. Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Bekuan masih sangat kurang, dalam pelaksanaannya guru masih banyak berceramah. Sehingga peserta didik masih banyak yang acuh tak acuh terhadap pelajaran, bersikap pasif, tidak konsentrasi dan kurang bersedia untuk bertanya serta tidak bergairah untuk mengemukakan pendapat. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan belum efektif.

Hasil ulangan menunjukkan bahwa dari 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 60 (tidak tuntas) sebanyak 4 orang atau 57%, peserta didik memperoleh nilai lebih dari 60 sebanyak 3 orang atau 43%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga berakibat juga pada nilai rata-rata yang belum mencapai KKM. Selain itu juga penyebab kurangnya minat belajar peserta didik kelas III SDN 15 Bekuan disebabkan beberapa hal lainnya, yaitu:

a. Rendahnya kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode serta media dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti listrik karena lokasi sekolah yang berada di pedesaan.

c. Rendahnya sumber daya manusia (SDM) pada masyarakat setempat sehingga orang tua kurang memotivasi anak dalam belajar.

Melihat kondisi yang demikian maka, perlu adanya alternatif pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik. Maka dari itu penulis memilih mengimplementasikan Strategi DR-TA, karena melihat manfaat dari metode ini, yaitu:

a. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran membaca intensif sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid yang diharapkan.

b. Mengetahui tingkat prestasi masing-masing murid kelas III SDN 15 Bekuan, yang pada gilirannya dapat pula dikaitkan dengan keberhasilan guru dalam menerapkan metode membaca.

c. Mengukur peningkatan Kemampuan membaca Intensif dengan menggunakan Strategi DR-TA

Melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi DR-TA peserta didik dapat dikondisikan aktif belajar, ikut menentukan tujuan, isi dan cara belajar. Dengan demikian strategi DR-TA sebenarnya sangat bermanfaat bagi peserta didik.

Menurut Klein (dalam Nurhadi, 1987) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) Membaca merupakan interaksi. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peran utama dalam membentuk makna.

Menurut Silitonga (1984: 8) membaca adalah suatu proses kewajiban yang sangat rumit yang berlangsung pada diri pembaca merekonstruksikan amanat atau isi yang tersirat dalam bacaan yang dihadapi.

Keterampilan membaca mencakup empat bagian yaitu:

1. keterampilan menyimak
2. keterampilan berbicara
3. keterampilan membaca
4. keterampilan menulis

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang kompleks, kegiatan membaca tidak boleh dilepaskan oleh aktivitas keseharian manusia, sebab dengan banyak membaca maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Membaca adalah proses berpikir sebab tindakan dalam membaca memerlukan interpretasi untuk mengenal kata dari simbol yang tertulis.

Albert (dalam Tarigan, 1986-92) pembaca intensif dapat dibagi sebagai berikut:

1. Membaca telaah isi meliputi bagian yaitu: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide.

2. Membaca telaah bahasa yang mencakup pula antara lain:

- a) Membaca bahasa asing

b) Membaca sastra.

Strategi DR-TA adalah salah satu strategi dalam pengajaran membaca pemahaman yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum.

Strategi DR-TA diperlukan media yang tepat. Media merupakan sumber belajar yang menjadi perantara atau wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dasar yang dipakai dalam pemilihan media membantu penerapan strategi DR-TA adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Sedangkan DR-TA sendiri merupakan strategi yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca pemahaman ini. Strategi DR-TA dengan bacaan fiksi seperti di atas dapat dilanjutkan dengan menanyakan nilai-nilai yang terkandung pada cerita tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang berdasarkan siklus merujuk pada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun jenis metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan penelitiannya (Arikunto 1988 : 51). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktivitas siswa saat standar Penelitian akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus akan dilakukan empat kali pertemuan. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang digambarkan sebagai berikut:

Siklus I Perencanaan Pelaksanaan Pengamatan

Refleksi Siklus 2. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan.

Subyek penelitian ini adalah seluruh kelas III SD Negeri No.15 Bekuan Kabupaten Kapuas Hulu. Pada semester genap tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah murid 7 orang, yang terdiri dari 5 murid perempuan dan 2 murid laki-laki.

Data hasil observasi selama pelaksanaan tindakan dianalisis secara kualitatif sedangkan data tes hasil belajar murid tindakan secara kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif dilakukan analisa deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes siklus kemudian nilai tersebut dikelompokkan berdasarkan pedoman pengkategorian hasil belajar murid pada tabel dibawah ini: Sumber Arikunto, 2003

Tingkat Penguasaan	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
55 – 64	Sedang
35 – 54	Rendah
<34	Sangat Rendah

Untuk analisis kualitatif dengan melihat hasil observasi selama penelitian baik dari sikap murid maupun kendala-kendala yang dipakai selama melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan

Dilakukan pada hari Kamis 2 Mei 2013 yakni mengadakan pembicaraan dengan Kepala Sekolah untuk mendapatkan izin mengadakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) dan dengan kolabolator menetapkan waktu pelaksanaan. Melakukan analisis kurikulum untuk menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi: (1) Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi. Kompetensi Dasar: (1.1) Menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikn (KTSP) yang digunakan untuk pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar. Secara rinci hal-hal lain yang dilakukan bersama kolabolator adalah: Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Menyiapkan materi pembelajaran; Menyiapkan topik diskusi; Menyiapkan media pembelajaran (alat dan bahan); Membuat alat observasi; Menyusun lembar evaluasi; Membuat instrument yang digunakan pada siklus Penelitian Tindakan Kelas. Instrument yang dibuat adalah instrumen lembar kerja peserta didik dan lembar kerja guru.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan (2x35 menit) yakni pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2013 . Pertemuan I (2x35 menit), Rabu 8 Mei 2013

Kegiatan pembelajaran diawali dengan Berdoa sebelum memulai pembelajaran, memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran dan apersepsi yaitu dengan mengajukan pertanyaan “anak-anak, apakah kalian suka membaca buku atau teks bacaan? peserta didik mengemukakan berbagai dugaan atau jawaban sesuai yang peserta didik ketahui.

Langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan inti. Dalam kegiatan eksplorasi, guru : guru menguraikan materi tentang cara membaca intensif, siswa memahami materi yang telah disampaikan guru, kemudian mencatatnya, guru membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. kemudian dalam kegiatan elaborasi, guru: siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian membaca intensif, guru meminta siswa membaca intensif dengan nyaring teks bacaan yang ada pada buku focus yang berjudul “ Tsunami di Negeri Aceh”, Guru meminta salah seorang siswa dan bergilir untuk membaca teks tersebut menggunakan strategi DR-TA, setiap siswa mencari isi teks bacaan tersebut, Semua siswa mencatat di buku tulisnya masing-masing tentang isi teks bacaan tersebut, selanjutnya siswa diminta mengerjakan soal latihan yang berkaitan dengan teks bacaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain tentang materi yang belum dimengerti. Dalam kegiatan konfirmasi, guru: guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, kemudian guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan kemudian memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada akhir kegiatan atau penutup dilakukan evaluasi tertulis. Karena waktu telah habis, maka koreksi jawaban peserta didik dilakukan diluar jam pelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung kolabolor melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas peserta didik maupun guru, dan sekaligus mengisi lembar observasi yang telah tersedia. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran siklus II dilaksanakan satu (1) kali pertemuan (2x35 menit) yakni pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2013 dengan metode dan langkah-langkah yang sama.

Pengamatan (observasi)

Selama proses pembelajaran berlangsung, kolabolor melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru dan sekaligus mengisi lembar observasi yang telah tersedia. Setelah pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 dan 2, dilakukan evaluasi kinerja yang meliputi peserta didik. Hasil observasi terhadap aktivitas membaca intensif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel siklus 1

Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase
10	-	-	-
20	1	20	8,3%
30	2	60	16,7%
40	2	80	16,7%
50	-	-	-
60	1	60	8,3%
70	4	210	33,3%
80	2	160	16,7%
90	-	-	-
100			
Jumlah	12	595	100%
Rata-rata		49,6	

Tabel Siklus 2

Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase
10	-	-	-
20	-	-	-
30	-	-	-
40	-	-	-
50	-	-	-
60	3	180	25%
70	2	140	16,7%
80	4	320	33,3%
90	1	90	8,3%
100	2	200	16,7%
Jumlah	12	930	100%
Rata-rata		77,5	

REFLEKSI SIKLUS 1

Hasil observasi mengenai kemampuan membaca siswa pada siklus 1, hanya 3 orang dari 7 siswa yang mencapai batas nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Sedangkan 4 orang siswa tersebut belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan, dikarenakan banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Rata – rata kemampuan membaca siswa yang diperoleh pada siklus 1 ini ialah 49,6.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, siswa masih kurang aktif dan kurang termotivasi. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa yang masih sangat rendah yakni dengan rata-rata 65.

Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah begitu optimal dalam melaksanakan langkah – langkah penggunaan strategi dr-ta dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal ini terlihat dari observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan rata-rata 73,7.

Untuk memperbaiki langkah – langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan pemahaman belajar dan kemampuan membaca siswa, maka diputuskan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2.

REFLEKSI SIKLUS 2

1) Terjadi peningkatan kemampuan membacaintensif siswa dimana pada siklus 2 ini tidak ada lagi siswa yang belum mencapai batas nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Nilai rata-rata kemampuan membaca intensif siswa pada siklus 2 yakni 77,5. terjadi peningkatan sebesar 27,9 dibandingkan pelaksanaan pada siklus 1.

2) Dari hasil observasi tentang kemampuan membaca siswa dalam proses belajar mengajar maka siswa dikatakan mengalami peningkatan di siklus 2, hal ini terlihat dari rata-rata penilaian aktivitas membaca siswa yang meningkat 22,5 dari siklus 1.

3) Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru sudah sangat optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup telah dilaksanakan guru dengan baik, terbukti dari rata-rata siklus 1 (73,7) dan meningkat disiklus 2 (81,6).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus 3 karena ketuntasan belajar yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan sudah tercapai yaitu dialami oleh 7 orang siswa atau 100%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi DR-TA yakni dengan mengelompokkan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai dan menggunakan siswa yang pandai menjadi tutor sebaya bagi siswa yang kurang pandai ternyata dapat meningkatkan Kemampuan membacaintensif siswa kelas III SD Negeri 15 Bekuan, dalam menyelesaikan soal pada materi membaca intensif. Pada siklus 1 masing – masing siswa memperoleh nilai rata – rata 49,6,

sedangkan pada siklus 2 rata – rata memperoleh 77,5. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pada siklus 2 sebesar 27,9.

Dari hasil observasi tentang kemampuan membaca intensif siswa dalam proses belajar mengajar maka siswa dikatakan mengalami peningkatan di siklus 2, hal ini terlihat dari rata-rata penilaian kemampuan membaca siswa yang meningkat 22,5 dari siklus 1.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru sudah sangat optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup telah dilaksanakan guru dengan baik, terbukti dari rata-rata siklus 1 (73,7) dan meningkat disiklus 2 (81,6).

Secara umum dapat dinyatakan melalui penerapan strategi dr-ta sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran BI pada materi membaca intensif dengan tidak menerapkan strategi dr-ta.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD,TK,SLB.
- Harras, A. Kholik dkk. 1998. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Jafar.2009. *Kemampuan Membaca Intensif Murid Kelas XI SMA Pesantren Putri Yatama mandiri*.Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Natsir, Muh. 1993 *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sannang, Ramli. 1986. *Strategi Belajar Mengajar Membaca*. Bahan Kuliah FPBS IKIP Ujung Pandang.
- Setiawan, Budhi. 2002. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Silitonga, M. 1984. *Kemampuan Berbahasa Indonesia.Murid Kelas III SD Sumatera Utara Membaca dan Menulis*.Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.